

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP TARUNA Dra ZULAEHA LECES PROBOLINGGO

Fiddina Arifa*, Imam Bukhori, M. Inzah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: fiddina17@gmail.com, masimam.bukhori@gmail.com, m.inzah.nurul.hidayah@gmail.com

Abstract

Curriculum is very important for educational success. In order for the learning objectives to be implemented and achieved, the teacher must follow the curriculum. The purpose of this research is to find out how teachers perceive the implementation of the Independent Curriculum in schools. SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo became the research location. Islamic Religious Education Teachers are the subject of research. This study uses interactive qualitative data analysis for data collection, data reduction, and presentation, as well as for drawing conclusions, all of which are carried out simultaneously and continuously to ensure the validity of the research. Field notes and unstructured interviews with PAI teachers were used to collect data, which were then analyzed descriptively to produce valid results. 1) Some teachers respond well to the Merdeka Curriculum, while others don't. This was revealed from the results of research findings. 2) According to the teacher, the Merdeka Curriculum is a dynamic curriculum that can be adapted to the needs of teachers, students and schools. To maintain and achieve educational goals in Indonesia, teachers believe that the independent curriculum has principles that are oriented to the needs of students. 4) According to teachers, the independent curriculum offers freedom for all parts of the education system, from teacher schools to students, but the drawback is that it only requires ongoing training. 5) Teachers who start using creativity and innovation in class are proof that PAI teachers are able to adjust to the independent curriculum.

Keywords: Perception, Teacher, Independent Curriculum

Abstrak

Kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dan tercapai, guru harus mengikuti kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo menjadi lokasi penelitian. Guru Pendidikan Agama Islam adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif untuk pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian, serta untuk menarik kesimpulan, yang semuanya dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan untuk menjamin validitas penelitian. Catatan lapangan dan wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan hasil yang valid. 1) Beberapa guru menanggapi Kurikulum Merdeka dengan baik, sementara yang lain tidak. Ini terungkap dari hasil temuan penelitian. 2) Menurut guru, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, siswa, dan sekolah. Untuk mempertahankan dan mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, guru percaya bahwa kurikulum merdeka memiliki prinsip-prinsip yang berorientasi pada kebutuhan siswa. 4) Menurut guru, kurikulum merdeka menawarkan kebebasan bagi

semua bagian sistem pendidikan, mulai dari sekolah guru hingga siswa, tetapi kelemahannya hanya memerlukan pelatihan berkelanjutan. 5) Guru yang mulai menggunakan kreativitas dan inovasi di kelas menjadi bukti bahwa guru PAI sudah mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Persepsi, Guru, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Sepanjang perjalanan sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum berubah hampir setiap pergantian pemimpin. Perubahan kurikulum di Indonesia tidak berlangsung lama, sehingga guru sebagai pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Anwar 2021). Lebih tepatnya, penerapan kurikulum merdeka dimulai pada tahun 2022. Namun, penerapan kurikulum merdeka berlangsung secara bertahap, tidak serentak dan secara massal (kemendikbud.go.id 2022).

Pergantian kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka, saat itu Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19, tepatnya pada tahun 2019-2021, yang berdampak serius pada sistem pendidikan di seluruh dunia. Mulai dari berbagai arahan Mendikbud, BDR (belajar dari rumah) daring hingga kembali ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat dan berubah (tatap muka terbatas), sejauh ini perlahan kembali normal (Susilo 2022)

Pada tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) akan mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 serta kurikulum darurat. Oleh karena itu, proses penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan mengumpulkan informasi dari sekolah yang telah siap (kemendikbud.go.id 2022). Sekolah yang belum tergabung dalam sekolah penggerak, boleh tidak menerapkan kurikulum merdeka.

Perubahan kurikulum oleh Kemendikbud melaporkan bahwa Indonesia telah menerapkan empat kebijakan baru, terutama di bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Survei karakter dan asesmen kompetensi minimal telah mengambil peran Ujian Nasional (UN). Berdasarkan praktik terbaik PISA, evaluasi ini sangat menekankan pada kemampuan membaca dan berhitung. Ujian ini, berbeda dengan ujian nasional, diberikan di kelas 4, 8, dan 11.
- 2) Sekolah wajib mengikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa sekolah bebas memilih metode penilaian sendiri, seperti portofolio, makalah, atau jenis tugas lainnya.
- 3) Penyederhanaan Perangkat Ajar
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menegaskan, satu halaman RPP saja sudah cukup. Diharapkan bahwa kesederhanaan administrasi akan membebaskan waktu bagi guru untuk mencurahkan pengajaran dan pengembangan kompetensi.
- 4) Sistem zona akan diperbesar, tidak termasuk wilayah 3T, untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sistem PPDB akan memberikan kesempatan ekstra kepada siswa yang memilih jalur verifikasi dan pencapaian. Kekuasaan teknis untuk menentukan wilayah kualifikasi dipercayakan kepada pemerintah daerah (Kemendikbud 2019).

Siswa dan guru adalah subjek utama pembelajaran, guru bukan hanya sumber pengetahuan bagi siswa. Untuk menemukan informasi yang dibutuhkan siswa, keduanya

harus bekerja sama. Akibatnya, dapat diklaim bahwa peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum (Bahruddin 2021).

Siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka, dan guru memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif mereka untuk belajar mengajar di sekolah berkat kurikulum merdeka (Suryaman 2020). Guru tidak lagi terbebani oleh masalah administrasi yang rumit, yang memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada mengajar siswa. Sedangkan siswa merasa lebih nyaman belajar dari guru yang memiliki strategi pengajaran yang inovatif dan tidak hanya belajar di ruang kelas.

Untuk memaksimalkan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar secara langsung di alam dan masyarakat, guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan berbagai cara atau strategi. (Ida Bagus Nyoman Mantra 2022)

Secara teori, menurut Nana, pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pedagogik dan juga bervariasi sejalan dengan mata kuliah atau teori pedagogik (Sukmadinata, 2000).

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka ditunjukkan oleh indikator guru sebagai berikut, antara lain:

- 1) Pengetahuan Guru
Kemendikbud menciptakan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah strategi pengembangan yang berdampak pada cara belajar siswa di kelas.
- 2) Penurunan Isi Kurikulum
Salah satu penyesuaian sistemik yang dapat meningkatkan dan memulihkan pembelajaran adalah perubahan kurikulum. Materi pelajaran yang dicakup selama pengajaran kelas ditentukan oleh kurikulum. Juga, kurikulum berdampak pada seberapa cepat dan efektif guru memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Pembelajaran konstruktivisme
Karena tuntutan, latar belakang, dan minat mereka, siswa hanya dapat mengevaluasi informasi dalam situasi ini dalam konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.
- 4) Pengalaman Pribadi Guru
Guru dapat lebih sepenuhnya menilai kapasitas siswa untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dalam kurikulum merdeka. Karena kemampuan pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk melakukannya.
- 5) Gelar dalam pendidikan guru
Latar belakang pendidikan guru berdampak pada pemikiran, rasa tanggungjawab, mereka terhadap perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran, yang tentu saja mendorong reformasi dan revitalisasi kurikulum.

Keterlibatan kepala sekolah khususnya guru, sangat penting untuk efektivitas implementasi kurikulum. Ketika seorang guru menggunakan kurikulum di sekolah, itu memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini, guru sangat penting untuk implementasi kurikulum yang efektif di sekolah (I.A.Md.Sri Widiastuti 2013). Banyak penelitian yang membahas tentang kurikulum merdeka, terutama manfaat dan penerapannya di sekolah. Sedangkan SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo merupakan salah satu sekolah penggerak di Probolinggo yang menggunakan kurikulum

merdeka belajar, penelitian ini lebih mengkaji persepsi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap penerapan kurikulum merdeka di sana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif interaktif. Dimana pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian, serta untuk menarik kesimpulan, yang semuanya dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan untuk menjamin validitas penelitian. Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo penelitian ini dilakukan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fokus penelitian ini. Guna mengetahui persepsi guru PAI terhadap implementasi kurikulum Merdeka di sekolah adalah tujuan dari penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI digunakan untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan adalah alat penelitian utama dalam penelitian ini. Untuk memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya, semua data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Proses persepsi kognitif yang kompleks menghasilkan gambaran yang mungkin tidak sesuai dengan kenyataan. Pengolahan adalah nama lain dari persepsi, yaitu tindakan menggabungkan informasi dari panca indera menjadi satu kesatuan yang koheren (Lusiana 2018). Persepsi seorang guru dianggap memiliki pengalaman yang kemudian disepakati dan dimaknai dalam pelajaran (Rozaini 2016).

Kurikulum adalah sistem yang mencakup tujuan, pelajaran, tes, dan elemen lain yang terkait dengan pendidikan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan baik di dalam maupun di luar kelas (Hamdi 2020). Sementara profil Pancasila (P5) diperkuat melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan Kurikulum Merdeka, penekanan pembelajaran ada pada siswa. (Kemendikbud 2019).

Berdasarkan penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana persepsi guru PAI tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo. Temuannya adalah sebagai berikut:

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kurikulum Merdeka

Bicara soal persepsi, mungkin sebagian guru sudah paham soal kurikulum merdeka yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim dalam pidatonya pada 25 November 2019, Hari Guru Nasional. Pemutakhiran sistem pendidikan di Indonesia oleh Nadiem Makarim tentu memicu perdebatan di kalangan akademisi, pelaksana kurikulum, dan lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak A (Guru PAI) di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo tentang Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan:

Menurut saya, pemerintah datang dengan gagasan kurikulum merdeka, tentu saja pemerintah mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang telah diperintahkan, harus diikuti sejak diputuskan oleh pemerintah, dan kita harus memahaminya karena pasti banyak seorang profesional dibidangnya telah memikirkan sebelum mengambil keputusan. Saya harus menerima untuk melaksanakan kurikulum bersama dengan guru lainnya.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak B (Guru PAI) juga menyatakan:

Adanya kebijakan Kurikulum Merdeka oleh menteri Nadiem Makarim, menurut saya sangat bermanfaat dan membebaskan guru, saya tekankan terutama pada penyederhanaan RPP sangat membantu membebaskan guru, selain sampah kertas, banyak RPP yang terlalu banyak dicetak dan saya sangat berterima kasih pada Pak Menteri Nadiem Makarim.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru C (Guru PAI) menanggapi kebijakan kurikulum merdeka, beliau menyatakan:

Menurut saya pribadi, kurikulum merdeka pada dasarnya sudah bagus karena menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya, namun pada prakteknya masih ada sebagian guru yang belum setuju dikarenakan kurang memahami dan gaptek, bahkan sebagian sekolah belum siap karena terkendala fasilitas.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo ada yang setuju tentang kebijakan Kurikulum Merdeka oleh Mendikbud Nadiem Makarim dan ada guru yang tidak setuju. Menurutnya tidak semua guru dan sekolah dapat melaksanakan dengan baik karena terkendala fasilitas dan mimimnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Tujuan Kurikulum Merdeka

Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangatlah penting. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Tenaga pendidik atau guru sebagai pelaksana dari kurikulum di sekolah, penting untuk mengetahui tujuan dari kebijakan baru tentang kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengetahui persepsi guru sebagai pelaksana dari kurikulum itu sendiri. Hasil wawancara dengan Guru A (Guru PAI) di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo tentang tujuan Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan:

Persepsi saya mengenai tujuan kurikulum merdeka yaitu pertama Kurmer itu digagas oleh pak nadiem makarim karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran disekolah. Selain itu tujuannya agar siswa memiliki kebebasan untuk memilih sesuai minat mereka masing-masing.

Hal senada diungkapkan oleh Guru B (Guru PAI) beliau menyatakan:

Kurikulum merdeka, menurut saya, berupaya menyederhanakan proses pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Guru diberikan kebebasan dalam mengajar menyesuaikan kebutuhan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan masing-masing. karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda.

Selanjutnya Guru C juga memberikan tanggapan, beliau menyatakan:

Kurikulum merdeka itu sebenarnya menurut saya adalah sebagai jawaban dari kegelisahan dan keluhan dari masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran selama ini. Salah satunya adalah dalam hal administrasi yang ribet dan menjadi beban terhadap guru. Salah satu contohnya adalah penyederhanaan RPP menjadi 1 lembar.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo memahami tentang tujuan dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Guru diberikan kebebasan untuk menciptakan susasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sesuai kebutuhan siswa di sekolah masing-masing, guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Namun kemampuan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka masih perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru guna meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan Guru A (Guru PAI) di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo tentang Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan:

Prinsip pembelajaran di kurikulum merdeka itu yang saya tahu, pembelajarannya dirancang sesuai kebutuhan belajar siswa agar siswa merasa senang dan tambah semangat untuk belajar. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai.

Hal senada diungkapkan oleh Guru B (Guru PAI) beliau menyatakan:

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka setahu saya guru harus lebih inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi tertarik di kelas. Pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas untuk membuat siswa tetap terlibat dengan pelajaran dan menghilangkan kebosanan.

Selanjutnya Guru C juga memberikan tanggapan, beliau menyatakan:

Prinsip kurikulum merdeka itu menurut saya guru tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi juga harus memotivasi siswa untuk terus semangat belajar, menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan cinta terhadap tanah air.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo cukup memahami prinsip dalam kurikulum merdeka, namun karena kurikulum merdeka merupakan pengganti dari kurikulum 2013 dan tidak semua sekolah menggunakan kurikulum tersebut, maka dipandang penting untuk melaksanakan pelatihan yang berkelanjutan bagi sekolah atau guru yang memang belum siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guna menyeragamkan pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Sebuah kebijakan baru tentunya memiliki hambatan atau kendala ketika diterapkan dan perlu adanya evaluasi. Hal ini memang sering terjadi pada kebijakan pemerintah salah satunya adalah kebijakan Mendikbud yang merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Sebagai pelaksana dari kurikulum, guru memiliki berbagai persepsi tentang kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak A (Guru PAI) di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo tentang kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan:

Menurut saya kelebihan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, memungkinkan kebebasan untuk semua bagian dari sistem pendidikan, dari guru hingga siswa, namun kekurangannya hanya perlu pelatihan yang berkelanjutan untuk dapat melaksanakan kurmer ini dengan maksimal.

Hal senada diungkapkan oleh Guru B (Guru PAI) beliau menyatakan:

Kelebihannya adalah dapat meringankan atau mengurangi beban administrasi guru, mendorong inovasi dan kreativitas guru, meningkatkan kompetensi guru, dan memberikan kebebasan guru dalam menciptakan perangkat pembelajaran. Namun untuk menerapkan kurikulum, pemerintah juga harus mengembangkan sumber daya manusia (SDM) guru.

Selanjutnya Guru C juga memberikan tanggapan, beliau menyatakan:

Kurikulum yang dibuat pemerintah mengacu pada kemandirian siswa di kelas untuk mengembangkan minat dan keterampilannya. Namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan guru sebagai pelaksana kurikulum, nah ini yang harus dipersiapkan oleh pemerintah agar penerapannya lebih efektif.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo memahami kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurutnya, kurikulum merdeka dibuat untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk memilih dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Implementasi Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Taruna Dra. Zulaeha

Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak A (Guru PAI) di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo tentang Implementasi Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan:

Saya menggunakan power point dalam menyampaikan materi pada kurikulum merdeka, tujuannya agar pembelajaran lebih santai, siswa merasa senang meskipun belajar di dalam kelas.

Hal senada diungkapkan oleh Guru B (Guru PAI) beliau menyatakan:

Dalam menyampaikan materi sudah tidak menggunakan metode ceramah lagi, karena membuat siswa jenuh di dalam kelas, namun sudah menggunakan LCD, Proyektor. Jadi, saya menyiapkan power point dan video pembelajaran agar siswa tertarik, senang, dan mudah memahami materi.

Selanjutnya Guru C juga memberikan tanggapan, beliau menyatakan:

Materi PAI yang saya sampaikan kepada siswa sudah berbasis IT, selain itu siswa juga saya ajak belajar praktek diluar ruangan. Seperti pada materi haji dan umroh. Jadi siswa bisa praktek manasik haji di Miniatur ka'bah yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo mampu mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah dengan baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, bahwa guru PAI mulai berinovasi dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru sudah melakukan KBM berbasis Teknologi dan proyek yang dibuktikan dengan praktek langsung dilapangan, sehingga dalam belajar siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

1) Persepsi guru PAI tentang kurikulum merdeka, beberapa guru menanggapi positif dan adapula yang negatif. Menurutnya tidak semua guru dan sekolah dapat melaksanakan

dengan baik karena terkendala fasilitas dan minimnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. 2) Menurut guru, Kurikulum merdeka bersifat dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, siswa, dan sekolah. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan pendidikan. 3) Guru memandang bahwa kurikulum merdeka mempunyai prinsip yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guna keberlangsungan dan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. 4) Menurut guru, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi sistem pendidikan, mulai dari sekolah, guru hingga siswa. Tetapi kekurangannya adalah hanya membutuhkan pelatihan terus-menerus guna meningkatkan SDM guru. 5) Guru PAI sudah mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. "Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar." *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 2021: 210 - 219.
- Bahrudin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MKBM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2021: 195 - 205
- Hamdi, Mohammad Mustaf. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020: 66-75
- I.A.Md.Sri Widiastuti, Ni Nym.Padmawati, L.P.Artini. "A Study On The Implementation Of English School Based Curriculum In SMA Negeri 5 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 2013
- Ida Bagus Nyoman Mantra, I Gde Putu Agus Pramerta, Anak Agung Putu Arsana, Kadek Rahayu Puspa Dewi, Ida Ayu Made Wedasuari. "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2022: 6313-6318
- Kemendikbud. "Merdeka Belajar : Pokok - Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." 146. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
[kemendikbud.go.id. Implementasi Kurikulum Merdeka. 2022.](https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/)
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> (accessed Februari 15, 2023).
- Lusiana, Ni Putu Mega. "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Laboratorium UNDIKSHA Singaraja Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2018: 441
- Md Sawari, S., Muflihini, A., Warsiyah, W., & Madrah, M. (2022). Urban Society's Perception of Islamic Religious Education and Its Implications for Curriculum Development in the Era of Society 5.0. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 255-266.
doi:10.32332/akademika.v27i2.5805
- Rozaini, Noni. "Persepsi Siswa Tentang Ekonomi Syariah Dan Hubungannya Dengan Minat Mempelajari Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2016: 124

- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek." 44. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan dan Sastra, 2020*: 13-28
- Susilo, Mohamad Joko. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022